

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMOTIVASI MASYARAKAT BETERNAK
KAMBING DI DESA BUTTU BARUGA KECAMATAN BANGGAE
TIMUR KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Pernakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar*

Oleh :

FAISAL

NIM : 60700110014

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Faisal

Nim : 60700110014

Tempat Tgl lahir : Lembang Majene 01 Januari 1990

Jurusan : Ilmu Peternakan

Fakultas : Sains dan Teknologi

Alamat : Andi Mangerangi III No. 79 Makassar

Judul : Faktor-faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing
di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten
Majene (Studi Kasus: Desa Buttu Baruga).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Maret 2017

Penyusun

FAISAL
60700110014

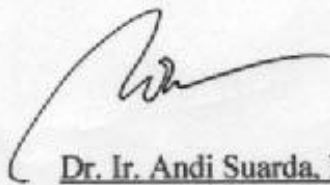
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Faisal**, Nim: **60700110014**, Mahasiswa Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul, **“Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat beternak Kambing di desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”**, memandakang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

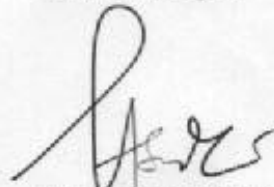
Samata, Maret 2017

Pembimbing I



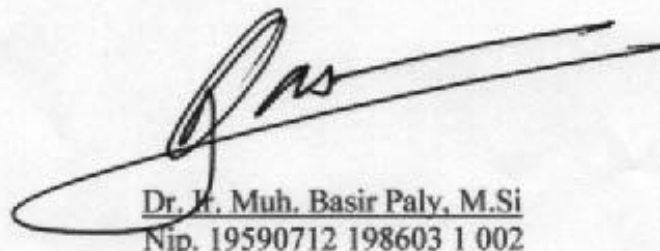
Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.
Nip. 19630324 199402 1 001

Pembimbing II



Astati, S.Pt., M.Si.
Nip. 19760821 200912 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Peternakan



Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si
Nip. 19590712 198603 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Faktor Faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene" yang disusun oleh Faisal, Nim: 60700110014, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan.

Gowa, 16 Maret 2017
17 Jumadil Akhirah 1438 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T.

Sekretaris : Rusny, S.Pt., M.Si.

Munaqisyi I : Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.

Munaqisyi II : Dr. Awaluddin, M.M.

Munaqisyi III : Dr. Muh. Thahir Maloko, M.Hi.

Pembimbing I : Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.

Pembimbing II : Astaty, S.Pt., M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat limpahan rahmat dan petunjuk-Nyalah sehingga segala urusan duniawi dan agama dapat terlaksana dengan baik, sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, serta seluruh keluarga dan sahabatnya. sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. dimana judul yang ingin penulis ajukan adalah “Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Beternak Kambing Di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur kabupaten Majene.”

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Dimana Bab pertama pendahuluan, yang mencakup Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Bab ke dua Tinjauan Pustaka. Bab ke tiga Metode penelitian mencakup Rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional. Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, dan analisis data. Bab ke empat Hasil penelitian, dan Pembahasan. Bab ke lima Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebenar-benarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah member semangat, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan, sampai selesai skripsi ini, kepada beliau penulis

senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah member rahmat, berkah, hidayah, dan inayah serta mengampuni dosanya. Aamin Yaa Robbal 'Alamiin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Andi Suarda, S.Pt., M.Si dan juga ibu Astaty, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah member arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Ir. Arifuddin Ahmad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si dan Astaty, S.Pt., M.Si. selaku ketua dan sekertaris Jurusan Ilmu Peternakan UIN Alauddin Makassar.
4. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Sains dan Teknologi yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
5. Teman-teman jurusan Ilmu Peternakan angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2016 dan teristimewa kepada teman-teman kelas A dan VIRUS serta teman-teman KKNR angkatan ke-50 Desa Maradekayya Gowa dan

juga teman-teman Organda PPM-HIKMAT, HPMB. Yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

6. Semua pihak yang tidak dapat menyusun sebutkan stu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selamah kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semogah skripsi ini bermampaat bagi semua orang khususnya penulis sendiri.

SamataGowa, Maret 2017

Penyusun,

FAISAL
60700110014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Umum Ternak Kambing	5
B. Tinjauan Al-qur'an Tentang Ekonomi Islam	16
C. Motivasi.....	26
D. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan data	42
F. Teknik Analisa data	43
G. Variabel dan Indikator Penelitian.....	45

	H. Konsep Oprasional	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
	B. Karakteristik Responden	49
	C. Pembahasan	55
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan umur Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupatn Majene.....	50
Tabel 2. Klafikasi responden berdasarkan jenis kelamin Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	51
Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	52
Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan Kepemilikan Ternak Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	53
Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan Tanggungan Keluarga Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	54
Tabel 6. Uji Korelasi Regresi Faktor-faktor yang Memotivasi Peternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Majene	48
Gambar 2. Uji Korelasi Determinasi.....	56

ABSTRAK

Nama : Faisal
NIM : 60700110014
Fakultas/Prodi : Sains dan Teknologi/Illmu Peternakan
Judul : Faktor-faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Studi Kasus: Desa Buttu Baruga)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2016 dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Metode analisis adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan faktor nilai ekonomis (X1) dan lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Y). Secara parsial faktor pakan (X3) dan modal (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing di desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Y).

Kata Kunci : Motivasi, Kambing

ABSTRAK

Name : Faisal
NIM : 60700110014
Faculty/Prodi : Sains and Technology/Science Ranch
Title : Motivating factors Goat Farming Communities in Rural But
tu Banggae Baruga Eastrn District of Majene (Case Study:
Rural Buttu Baruga)

The purpose of this study is to determine the Factors that Motivate Goat Farming Communities in Rural Buttu Banggae Baruga Eastern District of Majene. Type of research is descriptive quantitative research. This study was conducted in May-Agustust 2016 with the number of respondents as many as 33 people. The method of analysis is the analysis of the Multiple Linear Regression. The results showed that the economic value simultaneously factor (X1) and land (X2) significantly influence Motivation Goat Farming Communities in Rural East Banggae Buttu Baruga of Majene (Y). Partially feed factor (X3) and capital (X4) did not significantly influence Motivation Goat Farming Communities in Rural East Banggae Buttu Baruga of Majene (Y).

Keywords : Motivation, Goa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah selalu menitikberatkan programnya untuk meningkatkan hasil produksi pangan, oleh karena itu pemerintah berusaha menggalakkan sektor pertanian termasuk subsektor peternakan dengan maksud untuk meningkatkan mutu gizi makanan penduduk per kapita. Salah satu program pemerintah di subsektor peternakan adalah untuk menggalakkan swasembada daging dengan mengembangkan komoditas peternakan, seperti ternak kambing. Ternak kambing merupakan komoditas peternakan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang umumnya dipelihara oleh peternak sebagai usaha sampingan dan bahkan ada yang menjadikan sebagai usaha pokok mereka karena kambing sangat berpotensi untuk meningkatkan taraf perekonomian rakyat kecil seperti masyarakat yang menjadikan wadah usaha untuk biaya pendidikan anaknya. Selain itu, ternak juga bermanfaat dalam ritual keagamaan, seperti dalam pelaksanaan ibadah qurban, menunaikan zakat (zakat binatang ternak) dan pada saat melakukan ibadah haji.

Secara teoritis, kambing dapat menghasilkan 6-9 anak setiap dua tahun. Reproduksi kambing juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi yang ada. Daging kambing memiliki kandungan lemak total, kolestrol, lemak jenuh yang lebih rendah jika dibandingkan dengan daging lain pada umumnya.

Kandungan protein daging kambing hampir sama dengan daging lainnya, akan tetapi daging kambing memiliki karakteristik yang khas dalam lemak jenuh dan kolestrol. Ternak kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek biologis, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat yang memungkinkan pengembangan ternak kambing, sehingga keberadaan kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan (Sutama, 2004).

Salah satu daerah yang banyak memelihara kambing adalah Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupatean Majene. Di desa tersebut kambing dipelihara sebagai sumber pendapatan yang merupakan salah satu alternatif pekerjaan, selain itu mereka juga membeli kambing dari tempat lain kemudian dijual lagi ke orang lain yang membutuhkan kambing (Rivani, 2004).

Kambing diperjualbelikan oleh masyarakat Sulawesi Barat tak terkecuali oleh masyarakat Desa Buttu Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene untuk memenuhi permintaan masyarakat karena banyaknya melakukan aqiqah yang sudah merupakan budaya masyarakat setempat setelah melahirkan anak. Oleh karena itu, melihat prospek besar dari usaha peternakan kambing harusnya masyarakat memikirkan bagaimana usaha ini berkembang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para peternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua orang berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing bahkan ada yang lebih memilih untuk membeli kambing di luar daerah Majene

padahal mereka bisa saja beternak kambing karena ditunjang pakan dalam hal ini hijauan makanan ternak (HMT).

Besarnya nilai sumberdaya bagi pendapatan keluarga petani bisa mencapai 14-25% dari total pendapatan keluarga. Sehubungan dengan kurangnya animo masyarakat beternak kambing sangat menarik untuk diteliti mengapa masyarakat tersebut membuat pilihan beternak kambing, apa gerakan faktor yang memotivasi mereka sehingga sebagian masyarakat desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene memilih untuk fokus pada peternakan kambing. Sementara sebagian masyarakat lain tidak tertarik beternak kambing. Hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa masyarakat tersebut memilih beternak kambing.

Dengan penguraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap perkembangan peternakan kambing, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah faktor-faktor apakah yang memotivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor factor yang memotivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mengenai faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini bagi ilmu peternakan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, kepada pihak Akademisi dan memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai faktor pendorong masyarakat beternak kambing ditinjau dari segi apapun baik itu segi ekonomi, peran pemerintah, lahan, pakan, sosial budaya, ataupun modal, serta cakupan pemeliharaannya.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi para praktisi dapat mengambil manfaat setidaknya dapat digunakan untuk justifikasi dalam menerapkan pola menggalakkan ternak kambing di daerah mereka dengan kajian penelitian ini.
2. Kepada pihak mahasiswa (i) agar dapat menumbuhkembangkan wawasan dan kajian tentang beternak kambing yang lebih baik dan efisien dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat pada umumnya khususnya warga Desa Buttu baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Ternak kambing

Kambing adalah ternak yang pertama kali didomestikasi oleh manusia atau yang kedua setelah anjing. Hal ini sering dibuktikan dengan ditemukannya gambar kambing pada benda-benda arkhaelog di Asia Barat seperti Jericho, Choga Mami Jeintun, dan Cayonum pada Tahun 6000-7000 SM. Kambing atau sering dikenal sebagai ternak ruminansia kecil merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan petani Indonesia, terutama yang tinggal di pulau Jawa. Oleh peternak, kambing sudah lama diusahakan sebagai usaha sampingan atau tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksinya relatif mudah. Produksi yang dihasilkan dari ternak kambing yaitu, daging, susu, kulit, bulu, dan kotoran sebagai pupuk yang sangat bermanfaat (Susilorini dkk, 2008). Adapun Taksonomi Zoologi Kambing sebagai berikut (Anonim, 2012):

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Ordo
Famili	: Bovidae
Subfamili	: Caprinae
Genus	: Capra
Spesies	: Capra Hircus

Bangsa utama kambing yang ditemukan di Indonesia adalah kambing Kacang dari Peranakan Ettawa (PE). kambing Kasmir, Angora dan Saanen telah diintroduksi pada waktu masa lampau. Namun hanya, kambing Ettawa yang dapat beradaptasi dengan kondisi dan sistem pertanian Indonesia. Sedangkan kambing yang banyak ditemukan di Sulawesi adalah jenis kambing Marica yang merupakan variasi lokal dari kambing Kacang (Sodiq dan Abidin, 2008).

Kambing memberikan sumbangan bagi kesehatan dan gizi berjuta-juta penduduk di berbagai negara berkembang, terutama mereka yang hidup pada garis kemiskinan. Pemeliharaan kambing dapat menyediakan walaupun dalam jumlah kecil tetapi penting artinya, kebutuhan akan protein hewani yang bernilai biologis tinggi, serta mineral esensial dan vitamin asal lemak, yang kesemuanya sangat berarti terutama bagi kelompok orang lemah, seperti misalnya wanita hamil, wanita menyusui, serta anak kecil (Burns dan Davendra, 1994).

Phalepi (2004) menyatakan bahwa kambing berperan penting sebagai salah satu penghasil protein hewani, yaitu memiliki produksi per satuan bobot tubuh yang lebih tinggi dibandingkan sapi, daya adaptasi yang baik terhadap iklim tropis yang ekstrim, fertilitas yang tinggi, selang generasi yang pendek dan berkemampuan dalam memakan segala jenis hijauan. Hal ini berarti kambing mempunyai efisiensi biologis yang tinggi daripada sapi.

Adapun bangsa-bangsa kambing sebagai berikut:

- a. Kambing Boer, bangsa kambing ini merupakan keturunan dari kambing Afrika Selatan. Pola warna kepala dan leher berwarna coklat, badan dan kakinya berwarna putih, serta bulunya pendek dan menkilap. Kambing ini

merupakan tipe pedaging. Betina dewasa dapat mencapai berat badan 60-75 kg dan jantan 120-150 kg. Bertanduk, kaki pendek, hidung cembung, serta telinga lebar dan menggantung.

- b. Kambing Anggora, bangsa kambing ini berasal dari Turki. Merupakan bangsa kambing yang sangat unik karena menghasilkan bulu wol (mohair) dengan warna bulu putih ikal dan panjang menkilap. Kambing ini berukuran kecil dengan tinggi gumba sekitar 54 cm. Bertanduk pendek dengan telinga menggantung.
- c. Kambing Kacang, merupakan bangsa kambing asli dari Indonesia. Tipe kambing ini sebagai penghasil daging. Warna bulunya bervariasi, yaitu putih bercampur hitam atau coklat dan hitam polos. Tanduknya mengarah ke belakang dan membengkok. Hidung lurus, leher pendek, serta telinga pendek, berdiri tegak.
- d. Kambing Saanen, tubuhnya berwarna belang hitam putih, merah atau coklat putih. Bangsa kambing ini tidak bertanduk atau bertanduk kecil, kepala ringan, leher panjang dan halus serta dahi lebar. Telinganya pendek, mengarah kedepan dan ke samping. Kakinya lurus dan kuat , tubuh panjang, serta kelenjar susu besar dan lunak.
- e. Kambing Kashmir, bangsa kambing ini merupakan kambing impor dari Kashmir, Pakistan. Saat ini, kambing Kashmir banyak tersebar di Jawa Barat dan Nusa Tenggara. Keturunan kambing ini adalah kambing Gembrong di Bali. Kepala besar, mata kecil, leher pendek, serta telinga sedang dan terkulai ke bawah. Kaki bawah berambut pendek, tubuh

mempunyai rambut penutup panjang dan halus, serta dibawah rambut penutup terdapat mohair lebat dan sangat halus. Berat badan dewasa bisa mencapai 60 kg.

- f. Kambing Gembrong. Bangsa kambing Gembrong banyak terdapat di Pulau Bali. Asal-usulnya memang belum bisa dipastikan, tetapi kemungkinan merupakan keturunan dari kambing Kashmir. Ukuran tubuhnya lebar besar dibandingkan kambing kacang. Memiliki tanduk, telinga pendek dan tegak, serta ekor kecil dan pendek. Rambut yang menutupi seluruh tubuhnya berukuran panjang dan halus. Pada jantan, rambut dibagian leher dan pinggan lebih panjang dibandingkan betina. Dahi pada kambing jantan berjumbai yang sering kali menutupi muka dan mata.

Ternak kambing merupakan ruminansia kecil yang mempunyai arti besar bagi rakyat kecil yang jumlahnya sangat banyak. Ditinjau dari aspek pengembangannya ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial, hal ini disebabkan ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi antara lain tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan sehingga modal usaha cepat berputar (Atmojo, 2007).

Peranan ternak kambing di Indonesia sebagai penghasil daging dalam menunjang penyediaan kebutuhan daging nasional masih rendah, tidak lebih dari 5% dari komponen kebutuhan daging yang ada (Haryanto, dan Inounu, 2001). Meskipun demikian ternak kambing merupakan komponen penting dalam usaha tani rakyat karena pemeliharaan kambing dengan skala kecil dapat membantu

subsistensi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa beternak kambing sebenarnya banyak keuntungan bila dibandingkan dengan kerugian yang diderita. Sebab kambing sudah memasyarakat, seperti halnya ayam dan itik. Selain itu memelihara kambing tidak menuntut persyaratan khusus (Muljana, 2001).

Ternak kambing di Indonesia dipelihara sebagai tabungan, penghasil pupuk kandang, penghasil daging, susu dan kulit serta untuk meningkatkan status sosial bagi pemiliknya. Pemeliharaan ternak kambing dilakukan secara sederhana, sebagai usaha sambilan untuk tambahan penghasilan keluarga. Selain sebagai usaha sambilan, beternak kambing dapat pula dijadikan sumber mata pencaharian, kalau petani peternak punya modal cukup, punya perhatian khusus terhadap budidaya dan perkembangan ternaknya, mampu menerapkan manajemen usaha yang baik, tahu ilmu dagang dan tidak buta perkembangan harga pasar (Sarwono, 2007).

Sebelum memulai kegiatan nyata usaha ternak kambing dan penjualan atau pemasaran kambing, petani-peternak harus mengawalinya dengan tiga rencana kegiatan pokok usaha yakni:

1. Rencana penjualan ternak kambing, atau produksi ternak kambing, yang didasari hasil pengamatan pasar.
2. Rencana produksi : bagaimana sejumlah ternak kambing atau produksi peternakan kambing yang dijual dan dibeli di pasar itu dapat diperoleh.
3. Rencana pembiayaan : berapa jumlah biaya untuk menghasilkan ternak kambing atau produksi peternakan kambing tersebut (Murtidjo, 1993).

Usaha peternakan kambing sebagian besar berupa peternakan rakyat yang berskala kecil dengan teknologi produksi yang rendah dan masih bersifat subsistem. Ciri usaha peternakan rakyat antara lain: 1) Sistem pemeliharaan yang didominasi oleh usaha sambilan yang tidak dilandasi motif ekonomi sepenuhnya; 2) Peranan ternak kambing sebagai sumber pupuk kandang belum dimanfaatkan secara optimal; 3) Pola pemberian pakan yang belum memperhatikan nilai gizi sesuai kebutuhan ternak; dan 4) Usaha perbaikan mutu belum banyak dilakukan (Rahmat, 1998).

Sistem pemeliharaan secara semi intensif merupakan gabungan pengelolaan ekstensif (tanpa penggembalaan) dengan intensif, tetapi biasanya membutuhkan penggembalaan terkontrol dan pemberian pakan konsentrat (Williamson dan Payne, 1993).

Beternak kambing secara semi intensif adalah kegiatan pemeliharaan kambing dengan sistem pemeliharaan yang dilakukan secara teratur dan baik. Selain itu, pemilik menyediakan kandang untuk hunian dan sebagai tempat tidur ternaknya pada malam hari. Cara penggemukan adalah pagi hari setelah lewat pukul 08.00 pagi semua kambing dilepas keluar sampai sore hari. Pelepasan keluar kandang berlangsung selama 8 jam sejak dilepasnya. Pelepasan ternak agak siang, selain untuk memanfaatkan sinar matahari, juga untuk menjaga aktivitas otot, memanfaatkan rerumputan alam, dan mencegah kambing makan rumput yang berembun. Sebelum dilepas ternak diberikan pakan penguat yang dibuat pasta atau bubuk dengan cara mencampurkan air sebanyak 50-70% dengan pakan

utunk penguat, pakan penguat merupakan pakan campuran dedak ampas tahu dan tepung gaplek atau sala satu sumber bahan penguat tersebut.

Kondisi peternakan rakyat tingkat kelayakan usaha sangat ditentukan oleh kondisi sosial-ekonomi peternak sendiri. Tingkat sumbangan pendapatan usaha ternak kambing di pedesaan masih beragam yang sangat tergantung pada motivasi usaha (manajemen pemeliharaan), tingkat ketersediaan tenaga kerja keluarga serta skala pemeliharaan ditingkat peternak khususnya jumlah induk yang dipelihara (Priyanto, dkk, 2001).

Rivani (2004) mengemukakan bahwa bagi masyarakat petani peternak di daerah tersebut, nilai ekonomis ternak kambing yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka mereka dapat menjual ternak kambing yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung. Selain itu, kotoran kambing (feces dan limbah lainnya) yang berada dalam kandang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian mereka, khususnya di kebun, dan masih banyak bagian dari peternakan kambing yang mempunyai nilai ekonomis yang bias membuat para peternak termotivasi untuk berternak kambing.

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki tipe iklim yang sesuai bagi pengembangan ternak kambing, tanah yang luas dan prduksi hijauan yang jauh dari cukup untuk memelihara 100 juta juta ternak kambing atau 10 kali dari jumlah populasi kambing yang ada sekarang. Kambing sangat sesuai dipelihara khususnya kambing Kacang di pedesaan, mudah hidup dan subur di bawah lingkungan yang bervariasi serta mudah menyesuaikan diri dengan bermacam-

macam cara pemeliharaan. Seperti dengan sistem pemeliharaan yang tradisional oleh petani-peternak belum dapat memberikan hasil berat badan yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena pemberian hijauan hanya terdiri dari rumput lapang atau makanan lainnya yang kualitasnya rendah, karena tidak mengandung gizi yang lengkap.

Salah satu bangsa kambing yang tersebar di seluruh dunia yaitu kambing Kacang. Kambing Kacang merupakan bangsa kambing lokal asli Indonesia, tubuh kambing Kacang kecil dan relatif lebih pendek, jantan maupun betina bertanduk, leher pendek dan punggung meninggi, warna bulu hitam, coklat, merah, atau belang yang merupakan kombinasi dari warna yang ada pada kambing tersebut, tinggi kambing jantan dewasa rata-rata 60-70 cm, betina dewasa 50-60 cm, berat badannya kambing jantan dewasa antara 25-30 kg dan betina dewasa 15-25 kg, kepala ringan dan kecil, telinga pendek dan tegak lurus mengarah ke atas depan. Kehidupannya sangat sederhana, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan reproduksinya dapat digolongkan sangat tinggi (Suparman, 2007). Dilanjutkan pula Phalepi (2004) menyatakan bahwa 15 kambing Kacang memiliki daya adaptasi yang baik terhadap iklim tropis yang ekstrim, fertilitas yang tinggi, selang generasi yang pendek dan berkemampuan dalam memakan segala jenis hijauan.

Kelebihan kambing Kacang adalah mampu memproduksi pada lingkungan yang kurang baik. Namun kambing Kacang memiliki ukuran tubuh relatif kecil dan laju pertumbuhan bobot badannya relatif rendah. Di samping itu kambing

Kacang merupakan kambing yang mempunyai galur prolififikasi sedang (Supryati, 2001).

Salah satu pranata yang diperlukan untuk pengembangan usaha peternakan kambing adalah dukungan permodalan yang memadai. Ketersediaan modal dalam pembiayaan usaha peternakan memiliki peranan yang sangat penting sumber modal untuk usaha ternak kambing oleh peternak (Ginting, 2009).

Dikemukakan oleh Sodiq dan Abidin (2008), bahwa dalam usaha ternak kambing, modal awal yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak besar, seperti sapi dan kerbau sehingga usaha peternakan kambing relatif lebih terjangkau oleh masyarakat bermodal kecil.

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangbiakkan dalam usaha peternakan kambing, karena lahan sebagai tempat pengembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan 16 memperoleh sumber makanan pengembangan usaha peternakan kambing (Sodiq dan Abidin, 2008).

Lahan atau tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia, karena lahan atau tanah diperlukan manusia untuk tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya. Karena pentingnya peranan lahan atau tanah dalam kehidupan manusia, maka ketersediaannya juga jadi terbatas. Keadaan ini menyebabkan penggunaan tanah yang rangkap (tumpang tindih), misalnya tanah sawah yang digunakan untuk

perkebunan tebu, kolam ikan atau penggembalaan ternak atau tanah hutan yang digunakan untuk perladangan atau pertanian tanah kering (Saleh dan Hasnudi, 2004).

Pakan bagi ternak kambing sangatlah penting, dilihat dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak Kambing karena makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup melaksanakan kegiatan serta fungsi proses ilmiah tubuh secara normal. Dalam batas minimal, makanan bagi ternak Kambing berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh dan membuat energi, sehingga mampu melakukan peran dalam proses metabolisme (Murtidjo, 1993).

Kambing merupakan ruminansia yang efisiensi dalam mencerna serat kasar. Kambing dapat mengkonsumsi bahan kering relatif banyak, yaitu 5-7% dari berat badannya. Selain itu kambing juga mampu mengkonsumsi pakan yang tidak bisa dikonsumsi oleh ternak lain. Kambing mempunyai kebiasaan makan yang berbeda dengan domba, yaitu dengan bantuan gerak aktif bibir atas dan lidah yang dapat memegang. Daun semak merupakan sumber pakan yang sangat penting bagi kambing (Susilorini dkk, 2008).

Menurut Sarwono (2007), kambing membutuhkan hijauan yang banyak ragamnya. Kambing sangat menyukai daun-daunan dan hijauan seperti daun turi, akasia, lamtoro, dadap, kembang sepatu, nangka, pisang, gamal, puteri malu, dan rerumputan. Selain pakan dalam bentuk hijauan, kambing juga membutuhkan pakan penguat untuk mencukupi kebutuhan gizinya. Pakan penguat dapat terdiri

dari satu bahan saja seperti dedak, bekatul padi, jagung, atau ampas tahu dan dapat juga dengan mencampurkan beberapa bahan tersebut. Sodiq dan Abidin (2002) menjelaskan, ditinjau dari sudut pakan, kambing tergolong dalam kelompok herbivora, atau hewan pemakan tumbuhan. Secara alamiah, karena kehidupan awalnya di daerah-daerah pegunungan, kambing lebih menyukai rambanan (daun-daunan) daripada rumput.

Pakan sangat dibutuhkan oleh kambing untuk tumbuh dan berkembang biak, pakan yang sempurna mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral (Sarwono, 2007). Pemberian pakan dan gizi yang efisien, paling besar pengaruhnya dibanding faktor-faktor lain, dan merupakan cara yang sangat penting untuk peningkatan produktivitas (Burns dan Davendra, 2004).

Menurut Tomaszewska dkk (1993), tujuan produksi adalah perbaikan jumlah dan mutu produk dari ruminansia kecil. Ada beberapa potensi dalam mengembangkan ternak kambing adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kesempatan yang luas untuk produksi

Banyaknya kesempatan yang ada untuk produksi perlu diteliti secara kritis dan mendalam. Prioritas harus diberikan pada pengembangan sistem produksi yang mengintegrasikan kambing dengan pertanian campuran terutama pada sistem usaha ternak kecil. Hal ini yang penting di dalam usaha ini yaitu penggunaan jenis yang tepat dan pemilihan ini berdasarkan tujuan produksi kecocokan dengan lingkungan agro-ekologis tertentu, dan pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

2. Penelitian yang berkelanjutan

Penelitian yang berkelanjutan adalah sangat penting untuk mempertahankan dan merangsang peningkatan produksi kambing. Harus ada tujuan yang lebih jelas pada sifat-sifat jenis ternak, potensi genetik, sumber pakan, cara pemberian pakan, dan gizi, fisiologi, pemuliaan dan genetik, praktek manajemen yang baik pencegahan dan kontrol penyakit, kualitas karkas dan pemrosesan.

3. Keabsahan hasil di lapangan

Banyak kegiatan penelitian di dalam program nasional cenderung untuk melaksanakan penelitian pada stasiun penelitian dan biasanya pendekatan intensif, tanpa menghargai lebih jauh cara-cara beternak. Kecenderungan ini perlu diperbaiki untuk melibatkan unsur-unsur penelitian di lapangan (survei sosial ekonomi dan identifikasi masalah-masalah utama) dari awal mulainya suatu penelitian.

Nilai hasil penelitian bersandar pada pemanfaatan dan penerapannya. Hal ini akan tercapai melalui penyuluhan yang tepat dan keabsahannya pada situasi di lapangan yang sebenarnya melalui penelitian yang melibatkan petani (Nusra, 2007).

B. Tinjauan Al-qur'an tentang Ekonomi Islam dan Motivasi

Sistem Ekonomi Islam dan sendi-sendinya, teori ekonomi pertengahan yang dipilih oleh Islam antara kapitalisme dan komunisme, mempergunakan moral dan hukum bersama, untuk menegakkan bangunan suatu sistem yang praktis di atasnya.

Dengan moralnya, ia melatih mental masyarakat dan mental tiap-tiap individu masyarakat itu untuk mematuhi sistemnya yang baru tanpa ada sesuatu penghalang dari luar. Dan dengan kekuatan hukumnya, ia memberikan kepada masyarakat dan individu-individu berbagai ikatan yang memaksanya dan memaksa mereka untuk meningkatkan diri kepada pembatasan-pembatasan sistem ini dan ikatan-ikatannya. Maka prinsip moralnya dan hukum perundang-undangannya, adalah tiang-tiang Islam dan sendi-sendinya (Maududi, 1984).

Apabila manusia hendak mengetahui karakter sistem ini dan ciri-cirinya yang khas, maka manusia harus meneliti prinsip-prinsip dan hukum-hukum ini secara menyeluruh.

- a. Perbedaan antara yang halal dan yang haram mengenai jalan-jalan mencari kekayaan. Masalah pertama mengenai perkara ini, ialah bahwa Islam tidak membenarkan bagi putra-putranya untuk mencari kekayaan semau-mau mereka dengan jalan apa saja yang dikehendakinya mereka. Tetapi ia memberikan perbedaan kepada mereka antara jalan yang sah dan jalan yang tidak sah untuk mencari penghidupan, karena mengingat akan kemashalatan masyarakat. Perbedaan ini berdiri di atas dasar yang universal, yang mengatakan, bahwa semua jalan untuk mencari kekayaan, dimana seseorang tidak dapat memperoleh keuntungan kecuali dengan merugikan orang lain, tidaklah sah dan semua jalan dimana individu dapat saling memberi keuntungan antara sesama mereka dengan suka sama suka dan adil, adalah sah. Prinsip ini diterangkan oleh Allah. Didalam firmanNya surah Qs An-Nisa/4:29-30 Ayat ini telah menetapkan dua perkara sebagai syarat bagi

sahnya perdagangan itu dilakukan dengan suka sama suka di antara kedua belah pihak. Kedua, hendaklah keuntungan satu pihak, tidak berdiri di atas dasar kerugian pihak yang lain. Itulah yang dijelaskan oleh firmannya “*dan janganlah kamu membunuh dirimu*” dari ayat ini para ahli tafsir menafsirkannya dengan dua makna, yang keduanya sesuai dengan situasi pokok pembicaraan ini. Makna yang pertama, janganlah kamu bunuh-membunuh antara sesamamu. Dan makna yang kedua, janganlah kamu membunuh dirimu dengan tanganmu sendiri.

- b. Larangan mengumpulkan harta. Masalah penting yang kedua, ialah bahwa seyogyanya orang tidak mengumpulkan harta yang didapatnya dengan jalan yang sah, karena yang demikian itu menghambat perputaran kekayaan dan merusak keseimbangan dalam pembagiannya di kalangan masyarakat ramai. Orang yang mengumpulkan harta dan tidak membelanjakannya, tidak hanya mencampakkan dirinya ke dalam berbagai penyakit moril saja, tetapi juga melakukan sesuatu kejahatan yang besar terhadap masyarakat seluruhnya, dimana mudharatnya dan keburukannya akan kembali menimpa dirinya, oleh sebab itu Islam memerangi kebakhilan, kekarunan dan mencerca keduanya dengan sekeras-kerasnya, seperti firman Allah QS Ali ‘Imran/3:180 dan QS at-Taubah/9:34. Sudah terang, bahwa apabila maksud yang terkandung di dalam hukum-hukum ini ialah untu menghancurkan kapitalisme, maka dimanakah ribah, sedang ribah itu adalah buah dari kebakhilan dan akibat dari pengumpulan harta akan mendapat tempat di dalam sistem ekonomi Islam.

c. Perintah untuk membelanjakan harta. Pada segi yang lain, Islam menyuruh untuk membelanjakan harta. Tetapi dengan perintah ini, ia tidak membenarkan, bahwa manusia membelanjakan harta anda dengan royal dan boros untuk memuaskan hawa nafsumu. Tetapi ia menyuruh manusia membelanjakan harta dengan disertai *syarat fi sabilil'lah*, di jalan Allah, seperti firman QS al-Baqarah/2:219, QS an-Nisa/4:36 dan Allah berfirman QS al-Ma'arij ayat 24-25. Sudut tinjauan Islam terhadap masalah ini, berlainan sama sekali dengan sudut tinjauan kapitalisme. Seorang kapitalisme menyangka, bahwa apabila ia mengeluarkan hartanya di jalan kebaikan, maka ia akan jatuh miskin dan apabila dikumpulkannya hartanya maka ia akan menjadi kaya. Sedang Islam berkata, sesungguhnya Allah memberkati harta seseorang apabila dibelanjakannya di jalan kebajikan dan melipat gandakannya, sebagaimana Allah berfirman QS al-Baqarah/2:268.

Dalam al-Qur'an berdasarkan surah dan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya, manusia dianjurkan oleh Allah swt. belajar tentang motivasi dan mengambil manfaat darinya. Uraian makna tersebut secara jelas dapat dilihat dalam QS. Ar- Rad/13:11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ حَافِظُونَهُ ۚ مَنۢ أَمَرَ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنۢ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kementrian Agama RI, 2012).

Al-Mu'aqqibata adalah bentuk dari jama' *al-Muaqqibah*, kata tersebut di ambil dari kata '*akib* yaitu tumit. Kata tersebut dapat dipahami dalam arti mengikuti seakan-akan yang mengikuti itu meletakkan tumitnya ditempat tumit yang diikutinya. Kata yang digunakan disini juga mengandung makna penekanan. Yang dimaksud adalah, malaikat-malaikat yang ditugaskan Allah mengikuti setiap orang secara sungguh-sungguh. Kata *yahfazhunahu*/memelihara dapat dipahami dalam arti mengawasi manusia dalam setiap gerak langkahnya, baik ketika dia bersembunyi maupun saat persembunyiannya. *Bi amr Allah* dipahami oleh banyak ulama dalam arti atas perintah Allah. *Thabathaba'i* memahaminya dalam arti lebih luas. Ulama ini terlebih dahulu menggarisbawahi bahwa manusia bukan sekedar jasmani, tetapi dia adalah makhluk ruhani dan jasmani yang terpokok dalam segala persoalannya adalah sisi dalamnya yang memuat perasaan dan kehendaknya. Inilah yang terarah kepadanya perintah dan larangan, dan atas dasarnya sanksi dan ganjaran dijatuhkan, demikian juga kenyamanan dan kepedihan serta kebahagiaan dan kesensaraan. Dari sanalah lahir amal baik atau buruk dan kepadanya ditujukan sifat iman dan kufur, walaupun harus diakui bahwa badan adalah alat yang digunakannya untuk meraih tujuan dan maksud-maksudnya. "*sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*" dalam arti bahwa Allah menjadikan *Mu'aqibat* itu melakukan apa yang ditugaskan kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak

mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni kondisi kejiwaan/sisi dalam mereka, seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi sedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi nikmat (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesensaraan, dan seterusnya. Dari kata *qaum* yang berarti masyarakat, bahwa suatu perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seseorang manusia saja. Juga menunjukkan bahwa kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu tetapi ia berlaku umum kapan dimanapun ia berada. Kaitan pembahasan kaum ini berkaitan dengan kehidupan duniawi bukan ukhrawi. Ma bi anfusihim apa yang terdapat dalam diri mereka, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka. *“dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya”* yakni tidak ada kekuatan yang dapat menghalangi berlakunya ketentuan sunnatullah itu. Penggalan ini menguatkan sekali hakikat yang berulang-ulang ditegaskan oleh al-Qur'an bahwa segala sesuatu kembali kepada pengaturan Allah dan kehendaknya. Ayat ini menegaskan yang dilakukan Allah atas manusia tidak akan terjadi sebelum manusia terlebih dahulu melangkah.

Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput (hijauan) menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman

menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia (QS. al-Nahl /16: 68-69. Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah pada tempatnya subsektor ini mendapat perhatian kaum Muslimin, termasuk melakukan penelitian dan pengembangan produk peternakan yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadis.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa beternak kambing merupakan anugerah dari suatu kaum hal ini dapat dilihat sebagai wujud motivasi untuk beternak kambing hal ini dapat dilihat QS. al-Anfaal/8:53 sebagai berikut :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Kementrian Agama RI, 2012).

Sebenarnya Allah dapat menyiksa mereka berdasarkan pengetahuannya tentang isi hati mereka, yakni sebelum mereka melahirkannya dalam bentuk perbuatan yang nyata, tetapi Allah tidak melakukan itu karena sunnah dan ketetapan-nya adalah *sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat sedikit atau besar yang telah dianugrahkan-nya kepada suatu kaum*, tidak juga sebaliknya mengubah kesensaraan yang dialami suatu kaum menjadi kebahagiaan *hingga kaum* itu sendiri terlebih dahulu mengubah apa yang ada pada mereka sendiri, yakni untuk memperoleh nikmat tambahan mereka harus menjadi lebih baik, sedangkan perolehan siksaan adalah akibat mengubah fitrah kesucian

mereka menjadi keburukan apapun yang disuarakan makhluk lagi maha mengetahui apapun sikap dan tingkah laku mereka. Kata *lam yaku*/tidak akan pada mulanya berbunyi *lam yakun*. Penghapusan huruf nun itu untuk mempersingkat, sekaligus mengisyaratkan bahwa peringatan dan nasihat yang dikandung ayat-ayat hendaknya segera disambut dan jangan di ulur-ulur, karena mengulur dan memperpanjang hanya mempercepat siksa. Ayat ini serupa dengan firman-nya “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang terdapat pada satu kaum/masyarakat, sampai mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka” Qs Ar-Rad/13:11

Kedua ayat tersebut, ayat ini dan ayat Ar-Rad itu berbicara tentang perubahan, tetapi ayat pertama berbicara tentang *perubahan nikmat*, sedang ayat Ar-Rad menggunakan kata *ma/apa* sehingga mencakup perubahan apapun yakni baik dari nikmat/positif menuju *nikmat/murka illah/negatif*, maupun dari nikmat ke positif.

Secara tidak sengaja mungkin manusia telah mengundang kesulitan di dunia ini, namun kesulitan dunia ini tetap akan datang dan menemukan manusia. Jika manusia tidak memperdulikan orang fisabilillah (di jalan Allah), jika manusia tidak membantu sesama, melayani dan membimbing mereka, maka berbagai kesulitan akan menimpa manusia ketika Nabi berzikir, zikirya diangkat lebih tinggi sehingga zikir Nabi berada di urutan paling tinggi; kehidupannya sendiri merupakan zikrullah. Dimana dalam hal ini dijelaskan dalam QS ash-Sharh/94:5-6 sebagai berikut :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Kementrian Agama RI, 2012).

Setelah menyebutkan nikmat dan karuniayang diberikan Allah kepada nabi-nabinya, dia menegaskan sebuah makna yang memberikan sugesti kemenangan, kebahagiaan dan ketenangan. Imam al-Baghawi, Imam al-Ma'in'y dan Syeikh Muhyiddin ad-Darwisy menyimpulkan dari sturuktur gaya bahasa di atas dengan sebuah kada kebahasaan, isim nakirah jika disebut dua kali maka yang kedua tidaklah sama dengan yang pertama. Namun, jika isim makrifat disebut dua kali maka yang kedua sama dengan yang pertama. Dari kaidah ini bisa ditarik sebuah kesimpulan, setiap satu kesulitan terdapat dua kemudahan. Setidaknya akan berupa penyelesaian yang terbaik serta pahala kebakan yang hanya diketahui Allah jika bersabar dalam menghadapinya. Setelah kesulitan dan beban-beban dakwah yang berat di Makkah, Allah akan memberikan kemudahan dan kemenangan di madinah.

Dengan kuasaNya Allah akan membuka jalan keluar/penyelesaian bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah kehidupan; yang kusut dirangkaikan, yang sulit dipermudahkan, yang kemelut diselamatkan, yang buntu-fikiran diberikan petunjuk, yang luluh-hati dihidupkan kembali harapan yang lebih membahagiakan. Hal ini diperjelas dalam surah QS. at-Thalaq/65:2-3 dimana juga disebut ayat seribu dinar. *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada*

disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. Hal ini dijelaskan dalam Alquran yaitu dalam surah Qs. At.-Thalaq/65:3 sebagai berikut:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Terjemahnya:

Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Kementrian Agama RI, 2012).

Allah akan memberi rizki dari arah yang tidak disangka-sangka artinya, Allah akan memberi rizki yang tak pernah ia harapkan dan angankan, Al-Hafidz ibnu katsir dalam tafsirnya mengatakan “*maknanya, barang siapa yang bertaqwa kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan-nya dan meninggalkan apa yang di laran-nya, niscaya Allah akan memberinya jalan keluar serta rizki dari arah yang tidak disangka-sangka, yakni dari arah yang tidak pernah terlintas dalam benaknya.*

C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata '*motivation*' yang berarti “menggerakkan”. Tetapi asal katanya adalah '*motive*' yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yaitu kata '*motif*' yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Secara umum pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya (Anonim, 2015).

Dalam pengertian motivasi, terdapat dua faktor yang berpengaruh, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang meliputi:
 1. Harapan
 2. Kebutuhan
 3. Persepsi mengenal diri sendiri
 4. Kepuasan kerja
 5. Harga diri dan prestasi
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang meliputi:

1. Kelompok kerja
2. Situasi lingkungan
3. Sistem imbalan
4. Jenis dan sifat pekerjaan

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2008). Sedangkan menurut Masri (2007), motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi, akan sulit bagi kita untuk menulis atau mulai duduk manis di depan komputer dan menghasilkan suatu karya. Tanpa motivasi, mustahil pula anda dapat menyelesaikannya hingga tuntas. Intinya, tanpa motivasi menulis, mustahil pula bagi anda bisa menghasilkan sebuah karya tulis yang memiliki *power* atau *greget*. Sebuah tulisan menjadi hambar jika tidak disertai dengan penghayatan, ketulusan, dan pengetahuan yang mendalam tentang objek yang dituliskan.

Perlu diketahui, pada saat orang termotivasi untuk berkarya, mereka dapat mencapai hal-hal yang menakjubkan dan orang-orang hebat hanyalah orang-orang biasa dengan jumlah tekad yang luar biasa.

Seperti halnya melakukan apa pun, kesungguhan dan rasa cinta terhadap ilmu menjadi modal modal penting dalam menulis. Meski didorong motivasi yang berbeda, para penulis profesional senantiasa menulis dengan rasa cinta, *passion*, dan kesungguhan.

Setiap motivasi yang mendorong anda menulis adalah sah-sah saja, tak ada orang yang melarang apabila menuntutnya di depan pengadilan. Hal itu karena motivasi tadi bukanlah perkara baik atau buruk, melainkan soal *passion*, *zet*, dan motivator yang memicu pelatuk hati anda untuk mulai menulis.

Jika ada orang yang mengomentari motivasi Anda menulis dengan nada miring, jangan pedulikan, sebab motivasi apa saja dalam menulis di kemudian hari bisa dimurnikan kembali. Bukankah banyak orang dicerdaskan, minimal mendapat pencerahan oleh hasil karya Anda? Percaya! Anda sudah lebih maju dengan menulis dibandingkan mereka yang hanya mengkritik hasil tulisan Anda, sementara mereka sendiri tidak menghasilkan suatu karya.

Anthony Robbins, salah seorang pakar *peak perfor mance* (penampilan puncak) paling terkenal pada abad ini menyimpulkan bahwa “*emotin creates motion*” yang artinya perasaan motivasi akan mendorong anda untuk mengambil tindakan. Namun sebaliknya juga berlaku kaidah, “*emotin creates motion*” yang artinya jika anda mengambil tindakan dengan penuh semangat maka emosi untuk terus berusaha akan tercipta dengan sendirinya. Pelajaran yang penting yang dapat diambil adalah bahwa, jika anda tidak bersemangat, ambillah tindakan terlebih dahulu walaupun kecil, dan semangat akan datang dengan sendirinya. Jika anda sudah mulai semangat, ambil tindakan berikutnya untuk menguatkan semangat anda. Motivation adalah suatu siklus yang tidak terputus antara tindakan dan tujuan (Darmadi dkk, 2006).

Secara umum, ada dua alasan mendasar yang dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan. Seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan

kenikmatan (*pleasure*) atau seseorang akan termotivasi karena ingin menjauhi hal-hal yang tidak menyenangkan (*pain*). Seseorang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang akan mendatangkan kesenangan atau justru dapat termotivasi secara negatif untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak menyenangkan. Contoh sederhana berikut ini setidaknya dapat memberikan penjelasan lebih mendalam kepada anda. Jika anda ditugaskan untuk mencari mobil yang berwarna merah selama perjalanan dari kantor menuju rumah, dan jika anda fokus mencarinya anda akan mendapatkan banyak mobil yang berwarna merah. Tugas ini akan lebih menarik manakalah saya janjikan imbalan seratus ribu rupiah untuk setiap mobil merah yang anda temukan. Anda tentunya akan sangat termotivasi untuk memerhatikan dan menghitung setiap mobil merah yang melintas di hadapan anda. (Tentunya, saya dan tim juri akan berada di sekeliling anda untuk memastikan ketetapan perhitungan).

Lain lagi halnya jika saya memiliki kekuatan untuk mengancam anda, bahwa setiap mobil merah yang tidak sempat anda lihat menyebabkan anda dikenakan denda sebesar seratus ribu rupiah. Motivasi yang kedua ini akan memaksa anda untuk berkonsentrasi memerhatikan dan menghitung setiap mobil merah yang melintas di depan anda. Paling tidak, hal ini juga menjadi jawaban yang selalu berkecamuk di benak kita setiap saat, apa yang terjadi jika kita melakukannya, dan apa pula yang akan terjadi jika kita tidak melakukannya.

Dalam berbagai kelas pelatihan atau seminar, saya sering diajak berdiskusi oleh peserta oleh peserta di sela-sela waktu rehat tentang kondisi motivasi mereka yang begitu menggebu-gebu pada saat itu. Permasalahannya adalah,

mereka merasa kondisi itu biasanya tidak akan berlangsung lama, setelah beberapa saat, semangat yang begitu bergebu-gebu itu akan padam sedikit demi sedikit. Saya selalu katakan kepada semua peserta ini bahwa, saya dan semua orang yang bergelut di bidang *personal development* (pengembangan diri) tidaklah memotivasi mereka. Apa yang saya lakukan adalah berusaha semaksimal mungkin memberikan inspirasi kepada mereka semua, baik dari segi persentasi, maupun suasana pelatihan yang telah dikemas sedemikian rupa. Hakikatnya, motivasi pada diri setiap orang datangnya dari internal diri mereka sendiri. Motivasi itu ibarat tungku api yang menyala dan berkobar, anda harus terus menerus memberikan tambahan bahan bakar kepadanya agar tetap berkobar, jika tidak maka motivasi akan padam sedikit demi sedikit hingga akhirnya benar-benar padam. Oleh karena itu, dalam rangka terus menerus mengobarkan motivasi di dalam diri, anda perlu terus mencari “bahan bakar” yang membuat diri anda terinspirasi.

Dalam suatu organisasi, biasanya para pengambil keputusan akan membuat kemasan yang begitu menarik agar dapat menciptakan “bahan bakar” baru yang akan terus mengalir ke dalam hati setiap anggotanya. Biasanya kemasan ini kami namakan *external motivation*, dapat didefinisikan sebagai suatu pemancing motivasi yang datangnya dari luar baik dalam bentuk *insentive* hadiah (positif) ataupun *fear* rasa takut (negatif). Kedua hal ini sangat penting peranannya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu atau mencapai target yang telah ditentukan. Incentive suntikan-suntikan hadiah yang dikemas dengan cukup menggiurkan agar setiap orang dapat termotivasi untuk mencapai target

yang telah ditentukan. Di sisi lain, fear rasa takut merupakan jaring-jaring hukuman yang akan menjerat setiap orang yang tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

Begitu banyak orang yang bingung mengadu nasib untuk menentukan pekerjaan apa yang ingin dilakukan. Suatu survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang tidak mengerjakan pekerjaan yang paling mereka sukai. Inilah kenyataan hidup yang terpahit, karena sebagai manusia biasa kita dibebani tanggung jawab. Dalam posisi ini, uang menjadi dorongan utama, sedangkan pekerjaan yang menyenangkan menjadi prioritas kedua. Kebanyakan manusia bekerja untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya, bahkan uang merupakan salah satu motivasi terkuat yang dipercayai manusia. Contoh, para perokok di Jerman tidak takut dengan peringatan yang mengancam bahwa rokok dapat menyebabkan begitu banyak penyakit yang membahayakan. Peringatan ini tidak mampu menurunkan tingkat pecandu rokok di Jerman. Namun beberapa waktu lalu, pemerintah Jerman menaikkan pajak cukai rokok sebesar 30%. Kenyataannya, hanya dalam waktu satu bulan, penjual rokok langsung menurun drastis. Memang uang mempunyai daya pikat motivasi yang tinggi, baik secara positif maupun negatif terhadap manusia.

Otak manusia lebih cenderung kesengsaraan yang sering membuat manusia tidak mengejar apa yang kita inginkan. Adanya faktor risiko inilah yang membedakan seseorang yang sukses dan gagal dalam hidup. Anda juga mesti menyadari bahwa tidak mengambil tindakan (*no action*) adalah suatu risiko juga. Temukanlah kata hati anda dimana ia mendorong anda. Temukanlah potensi anda

yang terbesar. Apakah pekerjaan yang anda lakukan sekarang memberikan kepuasan yang anda inginkan? Jika tidak. Anda harus memikirkan pilihan yang lain dalam hidup anda. Carilah pekerjaan yang menggunakan kemampuan optimal anda dibidang itu. Jika anda belum dapat menjadi *entrepreneur*, jadilah *intrapreneuer* karena anda adalah CEO/Direktur bagi diri anda sendiri. Tentukan arah yang tepat bagi karier anda dan temukan motivasi yang sebenarnya dalam melakukan hal yang paling anda senangi.

Berikut ini ada sepuluh strategi dahsyat untuk melipat gandakan motivasi dari dalam diri manusia.

1. Ciptakanlah kebiasaan untuk melakukan *positif affirmation* (pengulangan positif) setiap hari khususnya pada pagi hari.
2. Pergunakanlah kata-kata positif dengan mengganti perbendaharaan kata-kata negatif.
3. Lakukanlah olahraga secara rutin minimum lima belas menit tiga kali dalam seminggu.
4. Ambillah risiko dalam hidup. Manusia sering terjat di dalam *comfort zone*, dengan berusaha menghindar dari risiko baru dan menjauhkan diri kita dari kegagalan.
5. Penuhilah waktu dan pikiran dengan bacaan-bacaan yang positif, seminar-seminar motivasi dan pengembangan diri, dengarkanlah musik-musik yang menambah motivasi dalam diri anda.

6. Lakukanlah visualisasi terhadap apa yang ingin anda capai. Makin sering anda melakukannya dan makin tinggi intensitasnya, anda akan lebih termotivasi untuk mewujudkannya dengan segera.
7. Gunakanlah filosofi “*Think Big*” bersikap optimis dalam menghadapi tantangan hidup.
8. Buatlah target yang mendorong atau memberikan inspirasi, buatlah target itu jelas, terinci, terukur, realistis dan mempunyai batas waktu.
9. Jagalah penampilan diri, seorang yang sukses sangat berhati-hati dalam penampilan dan gerak tubuhnya.
10. Ambillah tindakan setiap hari agar semakin dekat dengan tujuan. Tidak penting seberapa besar tindakan, selama anda terus memikirkannya dan mengambil tindakan yang konkret untuk mewujudkannya, anda pasti termotivasi.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sumber datangnya motivasi biasanya digolongkan ada dua macam, dari dalam dan dari luar diri orang yang bermotivasi. Motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik didasarkan pada teori bahwa dari dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Dorongan-dorongan itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah. Teori ekstrinsik didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.

Pada hakikatnya motivasi itu secara potensial bersumber dari dalam, tetapi tetapi ada yang timbul langsung dari dalam diri seseorang tanpa suatu rangsangan dari luar dan ada yang timbul karena ada rangsangan atau terpancing oleh rangsangan dari luar. Sekalipun diakui betapa pentingnya motivasi internal, bagaimanapun juga usaha untuk menciptakan kondisi motivasional yang membangkitkan kegairahan belajar.

Pentingnya motivasi dalam belajar, dimana ada kemauan disitu ada jalan, demikian peribahasa orang dahulu untuk membangkitkan semangat dan kemauan untuk bekerja dan mengejar cita-cita. Pribahasa ini masih relevan dengan teori belajar ini. Ahli-ahli psikologi pendidikan sangat menekankan betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar dan mengajar. Motivasi berkaitan dengan kebutuhan, yang senantiasa mendorong untuk memperoleh kepuasan. Sehubungan semua itu, dalam pengembangan sistem pendidikan moderen, ahli-ahli menyarankan agar digunakan pendekatan kebutuhan dalam proses belajar dan mengajar. Mereka pada umumnya berpendapat bahwa orang hanya dapat belajar dengan penuh perhatian kalau didalamnya ada kebutuhan, ada minat, ada harapan atau cita-cita yang ingin dicapai. Sehubungan dengan ini ada yang menyarankan 4 kondisi motivasi yaitu, minat, relevansi, harapan untuk berhasil, dan kepuasan. Minat menunjukkan apakah rasa ingin tahu siswa dibandingkan dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran, sedangkan relevansi menunjukkan adanya keterkaitan antara kebutuhan siswa dengan aktivitas belajar. *Harapan* menunjukkan kemungkinan siswa mencapai

keberhasilan dalam belajar, sedangkan *kepuasan* menunjukkan gabungan hadiah ekstrinsik dengan motivasi, atau kesesuaian dengan yang diantisipasi siswa.

Membangkitkan niat belajar berarti membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang proses mengajar dan belajar. Rasa ingin tahu ada dua macam, yaitu (a) *rasa ingin tahu perseptual* dan (b) *rasa ingin tahu epistemik*. Rasa ingin tahu perseptual dengan perhatian, yaitu reaksi taraf sensorik dan perhatian selektif terhadap rangsangan khusus dari objek-objek yang berasal dari lingkungan. Rasa ingin tahu epistemik menunjukkan adanya perilaku pencarian informasi dan pemecahan masalah yang terjadi sebagai hasil rangsangan terhadap rasa ingin tahu tersebut. Rasa ingin tahu epistemik tanpa misal dalam mengerjakan teka teki silang, menyusun gambar yang terpotong-potong menjadi satu gambar yang utuh dan berarti, atau memecah soal matematika.

Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar dan mengajar, sehingga Mouley mengutip pendapat Mc Connel, yang menyatakan bahwa tidak ada suatu masalah dalam mengajar yang lebih penting dari pada motivasi (*Three is no more important problem in teaching than that motivation*).

Belajar sebagai suatu perbuatan atau perilaku mencerminkan hasrat-hasrat dan tujuannya (*the thought and Action of the individual reflect his wants and goals*). Bahkan menurut Mouly, setiap aspek perilaku manusia, di rumah, di sekolah atau di masyarakat, hanya dapat dipahami dari segi kebutuhan dan pemuasannya, sehubungan dengan tuntutan situasi yang dihadapi oleh individu itu. Mouly menempatkan kebutuhan sebagai dasar dari segala tindakan manusia,

sehingga relasinya dengan motivasi dipandang sebagai kunci untuk membimbing perilaku manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bertujuan, yang didalamnya motivasi memegang peranan penting, bahkan menentukan keberhasilan belajar. Tidak ada rencana pelajaran dianggap lengkap jika tidak mencakup motivasi (*no lesson plan is considered complete unless it includes motivation*).

Fungsi Motivasi, perilaku tidak sekedar terjadi begitu saja tanpa tujuan, tetapi timbul dalam menyambut motif-motif seseorang. Pandangan ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bertujuan (*purposive*), terarah kepada tujuan yang dianggap dapat memuaskan kebutuhannya. Untuk dapat memahami motif manusia diperlukan spesiesasi terhadap keinginan dasar yang ada dalam diri setiap manusia yang normal. Semua teori belajar, apakah itu secara tersirat atau tersurat mengikuti betapa pentingnya motivasi dalam menentukan perilaku seseorang. Pada umumnya ahli mengakui bahwa motivasi itu bekerja menurut tiga fungsi yang penting, yaitu

- a. Fungsi memberikan kekuatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi motivasinya lebih tinggi daripada siswa yang kurang berprestasi. Dalam mengejar suatu tujuan, seorang bisa di hinggapi kebosanan, kejenuhan yang mengarah kepada keputusan. Dengan bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar, semua penghambat dapat diatasi seolah-olah menghilangkan kebosanan, kejenuhan bahkan keputusasaan. Tidak kurang pentingnya

pengaruh dari luar yang memberikan pencerahan sehingga motivasi yang tadinya pasif kini bangkit mengatasi semua hambatan.

- b. Fungsi menyaring, motivasi tidak bekerja serampangan melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Dalam membaca surat kabar, setiap orang memilih yang digemari untuk dibaca. Halaman olahraga banyak menarik minat para olahragawan dan remaja, halaman wanita, banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga, berita politik banyak digemari oleh pejabat-pejabat atau para politisi. Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan, tetapi ia juga menyaring bagaimana mengerjakannya, berbeda dalam memilih prioritasnya, dan berbeda dalam menentukan urutan pelaksanaan, dan sebagainya.
- c. Fungsi mengarahkan, motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku ketetapan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting, untuk menghindari pemborosan waktu waktu dan tenaga. Motivasi sebagai pengarah perilaku sangat penting dalam proses belajar. Siswa-siswa harus dibantu agar mau belajar tentang apa yang seharusnya dipelajari. Kalau pelajar tidak diantar dalam memahami makna apa yang dipelajari, mungkin pelajar tidak berhasil mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. Motivasi sebagai pembangkit energi, penyalur kegiatan, dan pengaruh perilaku berhubungan erat dengan minat dan sikap. Pemisahan satu fungsi motivasi dari keseluruhan pola tekanan dari dalam yang mengekspresikan dirinya sendiri sebagai

perilaku yang tampak tidak mungkin dilakukan, olehnya itu sangat penting bagi guru-guru untuk memahami hubungan diantara motivasi-motivasi sebagai upaya merangsang siswa-siswanya untuk meningkatkan minat dalam belajar.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dilakukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan asumsi dasar faktor-faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing telah banyak dilakukan antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan Rivani (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak untuk memelihara kambing, hasil menunjukkan bahwa yang mempengaruhi masyarakat beternak kambing adalah nilai ekonomis, peran pemerintah, lahan dan pakan. Dalam penelitian ini tergambar bahwa faktor yang memotivasi masyarakat ditinjau dari segi ekonomisnya sangat menguntungkan masyarakat yang beternak kambing serta peran pemerintah yang turut andil dalam memajukan masyarakat setempat, serta lahan yang memadai.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdi (2013), dalam penelitiannya Analisis pilihan Masyarakat untuk beternak kambing, adapun kata kunci yang digunakan adalah berapa faktor yang menjadi pilihan masyarakat beternak kambing adalah nilai ekonomis, peran pemerintah, lahan, pakan, sosial budaya, dan modal adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis beberapa faktor yang paling memotivasi masyarakat adalah peran pemerintah dan nilai ekonomis.

- c. Penelitian yang dilakukan Aswar (2014), dalam penelitiannya faktor-faktor yang mendorong peternak mempertahankan sistem pemeliharaan ekstensif pada usaha ternak kambing di Kec. Mangarombombang Kab. Takalar dalam penelitiannya yang paling mendasari dalam usaha pengembangan ternak kambing adalah faktor kemudahan.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2015), dalam penelitiannya Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan pemeliharaan ternak kambing Kacang dengan sistem semi insentif Borongtala Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto, adapun kata kunci yang digunakan adalah ternak kambing Kacang sistem semi insentif dan faktor yang mendasari dari penelitian ini adalah beberapa faktor masyarakat beternak kambing adalah nilai ekonomis, adaptasi, lahan, modal, dan pakan dan yang mendasari dalam hal ini adalah semua variabel independennya mempengaruhi kemudahan dalam melaksanakan ternak kambing Kacang di daerah tersebut, hal ini menggambarkan dan membuktikan bahwa faktor tersebut sangat berperan penting dalam pengembangan peternakan kambing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur kabupaten Majene, mulai Mei hingga Agustus 2016. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah daerah ini merupakan daerah pegunungan yang tinggi akan HMT (hijauan makanan ternak) dan ditinjau dari daerah tersebut keadaan ekonomi masyarakat setempat hampir sama, namun pada kenyataannya ada yang memilih beternak kambing dan ada yang tidak.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yakni pilihan masyarakat dalam memilih beternak kambing di Desa Buttu Baruga kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi merujuk pada keseluruhan peternak dari mana sampel penelitian itu diambil. Populasi adalah sejumlah peternak kambing yang menjadi penelitian peneliti, dan dari peternak ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya. Sedangkan sampel dalam bahasa sehari-hari berarti benda contoh yang diambil dari sejumlah benda atau objek yang diwakili. Dalam istilah sederhana, sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan (Punaji Setyosari, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak kambing yang memiliki usia produktif yang terdapat di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebanyak 33 peternak. Berhubung dengan populasi yang sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel sebanyak 33 peternak.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk baik secara lisan maupun tulisan serta dari hasil studi pustaka majalah, dan literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yang sifatnya mendukung dengan data-data kuantitatif.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data data yang diperoleh dalam bentuk yang berupa angka-angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden dengan interview dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis melalui dokumen-dokumen yang ada pada Kantor Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam mendapatkan data dan informasi, maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai dasar teoritis dan acuan dalam menganalisis data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi atau survey

Observasi yaitu mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian dengan pengumpulan data melalui dokumen yang menyangkut data atau objek penelitian.

3. Interview (wawancara)

Interview yaitu peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yang beternak kambing.

4. Menggunakan kuisisioner

Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan yang terdiri dari beberapa item. Untuk mengukur pilihan masyarakat dalam beternak kambing maka digunakan skala likert. Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan, maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5 untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pertanyaan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert dengan ketentuan sebagai berikut: (Riduwan, 2005)

angka 5 = Sangat setuju

angka 4 = Setuju

angka 3 = Netral

angka 2 = Tidak Setuju

angka 1 = Sangat tidak setuju

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan kausal faktor faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing. Dengan menggunakan persamaan:

Analisis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana

Y = Motivasi Masyarakat beternak kambing di desa buttu baruga Kecamatan

Banggae Kabupaten Majene

X1 = Nilai ekonomis

X2 = Lahan

X3 = Pakan

X4 = Modal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = standar error

Uji analisis yang disusun adalah: Anonim (2015).

1. Uji korelasi Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan *R-Square* daripada *Adjusted R-Square*, walaupun variabel bebas lebih dari satu.

2. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Disebut sebagai uji F karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova memakai *software SPSS* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini apabila nilai probabilitas F hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari pada tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi estimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Anonim (2015)

3. Uji signifikansi parameter (Uji t)

Uji t dalam linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linear berganda sudah merupakan parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Seperti uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, maka uji t juga dapat dengan mudah ditarik kesimpulannya. Apabila nilai *prob. t* hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

G. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ubahan yang memiliki variasi nilai (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor ekonomi masyarakat (nilai ekonomis), lahan, pakan, dan modal.

2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

NO	Variabel	Indikator Penelitian
1	a. Nilai Ekonomis	Harga jual kambing
2	b. Lahan	Lahan penampungan kambing
3	c. Pakan	Ketersedian pakan biasa kambing (hijauan)
4	d. Modal	Ketersedain modal

Sumber: Rivani, (2004).

H. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam dilakukan penelitian ini adalah:

1. Peternak kambing adalah masyarakat yang memelihara ternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Alasan pilihan masyarakat dalam beternak kambing adalah factor-faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk memilih beternak kambing di Desa Buttu Baruga kecamatan Banggae kabupaten Majene. Pilihan masyarakat untuk beternak dapat dilihat melalui, nilai ekonomis, lahan, pakan dan modal, untuk

pengukurannya digunakan skala liekert dengan menggunakan kategori yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

3. Nilai ekonomis beternak kambing adalah kegunaan dan keuntungan yang diperoleh peternak kambing dalam memelihara ternak kambing yang dinilai dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan kategori, sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
4. Lahan beternak kambing adalah aset yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan sebagai tempat beternak kambing dan sebagai tempat merumput kambing yang dinilai dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan kategori, sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
5. Pakan beternak kambing adalah ketersediaan pakan ternak kambing yang diberikan kepada ternak kambing baik pakan biasa (hijauan) maupun pakan khusus (konsentrat) yang dinilai dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan kategori, sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
6. Modal beternak kambing adalah ketersediaan modal, jumlah modal dan sumber modal yang dipakai dalam beternak kambing yang dinilai dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan kategori, sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) sangat tidak setuju (1).

BAB IV

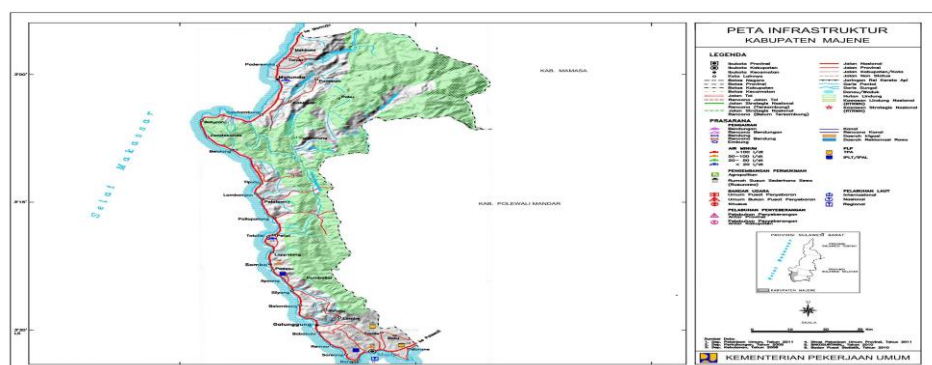
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Majene

Kabupaten Majene adalah salah satu daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Majene, memiliki luas wilayah 947,84 km² dan berpenduduk sebanyak 138.825 jiwa. Kabupaten Majene mempunyai posisi wilayah yang strategis, terletak sekitar 302 km sebelah utara Kota Makassar. Kabupaten ini dilengkapi dengan terminal induk dan terminal pembantu, sarana pelabuhan seperti pelabuhan Majene di Kecamatan Banggae, pelabuhan Palipi di Kecamatan Sendana serta pelabuhan laut yang ada di Kecamatan Pamboang dan Kecamatan Malunda.

Secara geografis Kabupaten Majene terletak pada koordinat antara 2°38'45" sampai dengan 3°38' 15" lintang selatan dan 118°45' 00" sampai 119°4'45" bujur timur.



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Majene

2. Batas Wilayah Kabupaten Majene

Luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas Propinsi Sulawesi Barat, terdiri atas 8 kecamatan dan 82 desa/ kelurahan. Adapun kecamatan di Kabupaten Majene adalah Kecamatan Banggae, Kecamatan Banggae Timur, Kecamatan Pamboang, Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kecamatan Tubo Sendana, Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda. Secara administratif Kabupaten Majene berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar dan Mamasa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Mandar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepemilikan ternak, dan tanggungan keluarga

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pilihan dan perilaku seseorang terhadap sesuatu, baik berupa objek maupun pilihan dalam memutuskan sesuatu. Pilihan seseorang terhadap suatu objek dapat mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia atau umurnya, pada saat pencapaian

usia tertentu misalnya 50 tahun, 60 atau 65 tahun seorang pekerja pasti memasuki masa pensiun atau tidak produktif lagi hal ini didukung dalam badan pusat statistik (BPS) , berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- Usia 0-14 tahun dinamakan usia muda / usia belum produktif
- Usia 15-64 tahun dinamakan usia dewasa / usia kerja/ usia produktif
- Usia +65 tahun dinamakan usia / tua usia tidak produktif / usia jompo

Adapun umur responden di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Umur Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

No	Umur(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 36	15	45
2	37-42	6	18
3	43-48	5	15
4	49-54	3	9
5	55 - 59	2	6
6	≥ 60	2	6
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer yang telah Diolah, 2016.

Pada Tabel 1, terlihat bahwa berdasarkan tingkat umur responden, Secara keseluruhan responden berumur mencapai 45% mendominasi peternak kambing. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden berada pada usia dewasa dan hal ini tentunya sangat berdampak positif dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha peternakan maupun pemasaran ternak kambing yang digelutinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden merupakan penduduk yang potensial dalam pengembangan usaha.

2. Jenis kelamin

Selain faktor umur, responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin responden dibedakan atas laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga dapat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Adapun keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Laki - laki	31	94
2	Perempuan	2	6
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer yang telah Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 31 orang atau 94 % dan perempuan hanya 2 orang atau 6%. Hal ini disebabkan oleh karena status laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk mencari nafkah, sedangkan bagi kaum perempuan hanya membantu pada kegiatan usaha ternak yang mudah dan dalam jangka waktu yang singkat sebab harus mengurus urusan rumah tangga. Melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut cukup tersedia sumberdaya manusia yang potensial untuk pengembangan suatu usaha, walaupun tidak menutup kemungkinan kaum perempuan juga mampu untuk melakukannya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan umum responden.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya juga akan memiliki kemampuan dalam menerima atau menolak suatu inovasi dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Adapun keadaan umum responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	45
2	SMP / Sederajat	12	36
3	SMA / Sederajat	6	18
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer yang telah Diolah, 2016.

Pada Tabel 3, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden menyelesaikan jenjang pendidikannya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) yaitu berjumlah 15 orang dengan persentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peternak tingkat pendidikannya masih rendah dibandingkan yang tinggi dan lebih banyak pada pengalaman sehari-hari dan ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baru. Hal ini sesuai pendapat Soekartawi (1993) yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan pekerja

merupakan kendala dalam menyerap informasi baru, khususnya yang berkaitan dengan proses difusi-inovasi teknologi.

4. Kepemilikan ternak

Kepemilikan ternak kambing menunjukkan banyaknya ternak kambing yang dimiliki oleh responden, jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh responden di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene bervariasi. Adapun jumlah populasi kepemilikan ternak kambing yang dimiliki oleh responden di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden berdasarkan Kepemilikan Ternak Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

NO	Kepemilikan Ternak Kambing (EKOR)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 5	7	21
2	6 S/D 15	22	67
3	16 S/D 25	2	6
4	26 S/D 35	2	6
5	≥ 36		0
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa jumlah kepemilikan ternak kambing yang dimiliki oleh responden peternak kambing sangat beragam yakni berkisar antara 6 -15 ekor sampai dengan lebih dari 35 ekor. Kepemilikan ternak tersebut akan berpengaruh dengan jumlah penerimaan yang akan didapatkan, karena semakin banyak ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh peternak. Dan jumlah kambing terbanyak masyarakat Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene rata-rata

berkisar 6-15 sebanyak 22 kepala keluarga atau 67% dari 33 kepala keluarga sebagai sampel. Hal ini menggambarkan bahwa produksi ternak kambing di daerah ini sedang dalam perkembangan yang cukup baik.

5. Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggung jawab responden. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden peternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden berdasarkan Tanggungan Keluarga Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

No	Tanggungan Keluarga		Persentase (%)
	(Orang)	Jumlah (Orang)	
1	1 s/d 3	17	52
2	4 s/d 6	14	42
3	7 s/d 9	2	6
4	10 s/d 12		0
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Pada Tabel 5, terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1 sampai dengan 12 orang. Jumlah responden terbanyak yaitu responden dengan tanggungan keluarga antara 1 sampai dengan 3 orang yaitu sebanyak 17 orang (52%) dan yang terendah adalah responden dengan tanggungan keluarga antara 7 sampai dengan 9 orang yaitu sebanyak 2 orang (6%). Melihat kenyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam usaha pemasaran ternak kambing cukup tersedia, hal ini sesuai pendapat

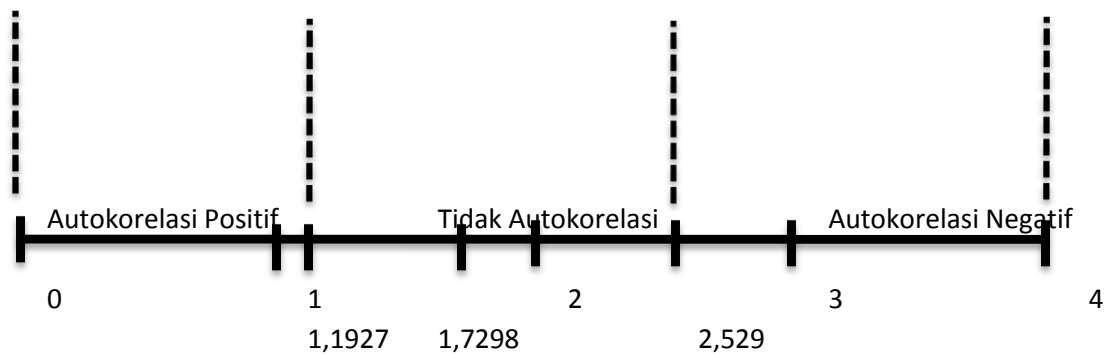
Daniel (2004), yang menyatakan bahwa sebagian besar usaha kecil rumah tangga menggunakan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan umum responden pada penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

C. Analisis Regresi Faktor Faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

1. Uji Korelasi Determinasi

Menunjukkan bahwa besarnya nilai R sebesar 0,772 ini berarti bahwa korelasi antara variabel X1, X2, X3 dan X4 secara bersamaan dengan variabel Y adalah 0,772, sedangkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0,596, hal ini berarti 59,6 % variasi motivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu baruga Kecamatan Banggae Timur dapat di jelaskan dari empat variabel independen nilai ekonomis, lahan, pakan, dan modal. Sedangkan sisanya ($100\% - 59.6\% = 40.4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. *Standar error of estimate* (SEE) sebesar 0,39011, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Data Lampiran 2 (Tabel Durbin-Watson) menunjukkan besarnya 2,529 itu disebut DW hitung, Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dl = 1,1927$ dan nilai $du = 1,7298$ sehingga dapat ditentukan terjadi atau tidak autokorelasi terlihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Uji Korelasi Determinasi

Nilai DW hitung sebesar 2,529 lebih besar dari 1,1927 dan 1,7298 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak dapat digambarkan terjadi autokorelasi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,323 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi nilai ekonomis, lahan, pakan, dan modal tidak sama dengan nol, atau ke empat variabel indenpenden secara silmultan merupakan faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing. Hal ini juga berarti nilai koefisien determinasi R^2 tidak sama dengan nol atau dengan kata lain hal ini signifikan.

3. Uji Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Dalam pengujian berlanjut atau uji koefisien regresi atau uji t yang dikakukan dalam olah data SPSS dan disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji Korelasi Regresi Faktor-faktor yang Memotivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,619	1,633		,330
	Ekonomis	,412	,100	,533	,000
	Lahan	1,011	,293	,427	,002
	Pakan	-,031	,116	-,033	,791
	Modal	-,116	,146	-,098	,434

a. Dependent Variable: MPK

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel indenpenden dapat menggunakan Standardized coefficients. Tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari ke empat variabel indenpenden yang dimasukkan dalam model ternyata hanya dua variabel (ekonomis dan lahan) yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, hal ini terlihat probalitas signifikansi jauh di bawah 0,05. Dua variabel indenpenden (pakan dan modal) tidak berpengaruh karena jauh lebih besar 0,10 atau 10%. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi peternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dipengaruhi oleh faktor nilai ekonomis dan lahan.

4. Analisis Regresi Faktor - faktor Nilai Ekonomis, Lahan, Pakan, dan Modal terhadap Motivasi Masyarakat Beternak Kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

Pada Tabel 6. Dapat dilihat masing-masing koefisien regresi variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan dengan rumus regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -1,619 + 0,412 X_1 + 1,011 X_2 - 0,31 X_3 - 0,116 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -1,619. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel nilai ekonomis (X_1), lahan (X_2), pakan (X_3), modal (X_4), Motivasi masyarakat Beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan banggae Timur Kabupaten Majene (Y) berkurang sebesar -1,619.

Menunjukkan hasil uji T yaitu untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai T_{hitung} variabel Ekonomi sebesar 4,122 dan nilai T_{tabel} adalah 2,048 ($\alpha = 0,05$). Karena nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($4,122 > 2,048$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing. Nilai T_{hitung} variabel Lahan lebih besar dari nilai T_{tabel} ($3,454 > 2,048$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing. Nilai T_{hitung} variabel pakan lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,267 < 2,048$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,791 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pakan tidak memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing dan Nilai T_{hitung} variabel modal lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,794 < 2,048$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,434 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing di desa Buttu Baruga kecamatan banggae timur kabupaten Majene. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi peternak kambing dipengaruhi oleh faktor nilai Ekonomis dan Lahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu :

- a. Secara simultan faktor nilai ekonomis (X1) dan lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Y).
- b. Secara parsial faktor pakan (X3) dan modal (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat beternak kambing di Desa Buttu Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (Y).

B. Saran

Dalam memelihara ternak kambing, peternak perlu memperhatikan pemeliharaan dimana pengolahan pakan (hijauan) perlu diperhatikan agar kualitas kambing meningkat sehingga daya jualnya dapat meningkatkan nilai ekonomis lebih maksimal lagi, dan dalam penuaian modal yang sangat memprihatinkan sehingga alangkah baiknya Pemerintah Daerah setempat memperhatikan keadaan masyarakat tersebut sehingga lebih termotivasi masyarakat untuk beternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Maududi. A. A 1984. *Dasar-dasar Ekonomi dalam Islam*. Cetakan ke dua. PT Alma'arif, Bandung.
- Atmojo, A, T. 2007. *Apa Khasiat Susu dan Daging Kambing*. <http://triatmojo.wordpress.com> (diakses Tanggal 01 Maret 2017), Makassar.
- Ansar. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang dengan Sistem Semi Insentif Borongtala Kec.Tamalatea Kab. Jeneponto*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anonim. 2010. *Pandangan Islam terhadap Ilmu Peternakan*. <http://gaganahmad.blogspot.co.id> (diakses pada tanggal 8 Juni 2016), Makassar.
- . 2012. *Taksonomi Zoologi Kambing*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kambing> (diakses pada tanggal 8 Juni 2016), Makassar.
- . 2015. *Pengertian Motivasi*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/motivas> (diakses pada tanggal 8 Juni 2016), Makassar.
- . 2015. *Pengolahan Data Dengan Regresi Linear Berganda (Olah Data SPSS)*. <http://lesprivate-statistik.com/index.php> (diakses pada tanggal 27 Desember 2016), Makassar.
- Aswar, Hamsari. 2014. *Faktor-Faktor yang Mendorong Peternak Mempertahankan Sistem Pemeliharaan Ekstensif pada Usaha Ternak Kambing di Kec. Mangarombombang Kab.Takalar*. Skripsi: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Burns, M. Devendra, C. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. ITB. Bandung.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2012. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Penerbit Al-Huda, Jakarta.
- Darmadi Darmawangsa, Imam Munadhi. 2006. *Fight Like A Tiger, Win Like A Champion*. Gramedia, Jakarta.

- Ferdinand. 2006 Variabel bebas dan Variabel Terikat. [http://www.scribd.com/2008/06/Desain penelitian .html](http://www.scribd.com/2008/06/Desain_penelitian_.html) (diakses pada tanggal 27 Desember 2016).
- Ginting, 2009. *Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk dan Anak Kambing Masa Pra-Sapih*. Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih Po.Box I Galang Deli Serdang, Sumatera Utara.
- Masri Sareb Putra, R. 2007. *How to Write Your Own Text Book*. Kolbu, Bandung.
- Haryanto, B, Ismeth Inounu, 2001. *Ketersediaan dan Kebutuhan Teknologi Produksi Kambing dan Domba. Proseding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan BPPP. Departemen Pertanian, Bogor*.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Penerbit Al-Huda, Jakarta.
- Muljana, W. 2001. *Cara Beternak Kambing*. Penerbit Aneka Ilmu, Semarang.
- Murtidjo, B.A., 1993. *Beternak Kambing Potong*, Yogyakarta.
- Nusra. 2007. *Potensi Pengembangan Ternak Kambing Berdasarkan Sumber Daya Pakan di Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Selayar*. Program Studi Sistem-Sistem Pertanian Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Phalepi MA. 2004. *Performa Kambing Peranakan Etawah Studi Kasus dipeternakan pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya citarasa skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian, Bogor.
- Priyanto, D., B.Setiadi, M. Martawidjaja, D. Yulistiani. 2001. *Peranan Usaha Ternak Kambing Lokal sebagai Penunjang Perekonomian Petani di Pedesaan*. Prosidin Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 17-18 September 2001. Pp. 418-426.
- Punaji, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cetakan ke 3, Prenada Media Group, Jakarta.
- Rakhmat. 1998. *Kajian Teknologi Inseminasi Buatan pada Kambing PE di Sulawesi Selatan*. Laporan Hasil Penelitian BPTP Kendari/ IP2TP, Makassar.
- Riduwan. (2006), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakan ketiga. Alfabeta, Bandung.

- Rivani, A. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Peternak untuk Memelihara Kambing Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Rusdi, M. 2013. *Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saleh, Hasnudi. 2004. *Rencana Pemanfaatan Lahan Kering untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ruminansia Dan Usaha Tani Terpadu Di Indonesia*. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sarwono, B. 2007. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santrock, W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Supryati. 2001. *Penelitian Ternak Ruminansia Kecil*. Balitnak, Bogor.
- Sutama, I, K, 2004. *Teknologi Reproduksi Ternak Kambing*. Makalah disampaikan pada Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian, BPTP Nusa Tenggara Barat, Tanggal 2 Maret 2004 di Mataram.
- Sumanto. 1959. *Populasi dan Sampel*. [http://sogekingtools.blogspot.com/2011/12/pupulasi dan sampel metode penelitian.html](http://sogekingtools.blogspot.com/2011/12/pupulasi-dan-sampel-metode-penelitian.html) (diakses 23 februari 2016).
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Press, Jakarta.
- Susilorini, Manink Eirry Sawitri, Muharliien. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya Wisma Hijau, Depok.
- Sodiq, A Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa*. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- . 2002. *Penggemukan Domba Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. PT. Gajah Grafindo Persada, Jakarta.
- Tomaszewkska, Mastika, Djaja Negara. 1993. *Produksi Kambing Dan Domba Di Indonesia*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Umar. 2008. *Variabel Penelitian*. [http://rakim_ypk.blogspot.com/2008/06/desain penelitian.html](http://rakim_ypk.blogspot.com/2008/06/desain-penelitian.html) (diakses februari 2016).
- Williamson, G.W. J. A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal, Lahan, Pakan, Ekonomis ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MPK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,538	,39011	2,529

a. Predictors: (Constant), Modal, Lahan, Pakan, Ekonomis

b. Dependent Variable: MPK

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,284	4	1,571	10,323	,000 ^b
	Residual	4,261	28	,152		
	Total	10,545	32			

a. Dependent Variable: MPK

b. Predictors: (Constant), Modal, Lahan, Pakan, Ekonomis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,619	1,633		-,992	,330		
	Ekonomis	,412	,100	,533	4,122	,000	,864	1,157
	Lahan	1,011	,293	,427	3,454	,002	,945	1,058
	Pakan	-,031	,116	-,033	-,267	,791	,933	1,071
	Modal	-,116	,146	-,098	-,794	,434	,948	1,055

a. Dependent Variable: MPK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions			
					Ekonomis	Lahan	Pakan	Modal
1	1	4,943	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,028	13,290	,00	,09	,00	,43	,20
	3	,021	15,410	,00	,58	,00	,49	,04
	4	,007	26,279	,05	,33	,10	,04	,68
	5	,001	68,990	,95	,00	,89	,04	,08

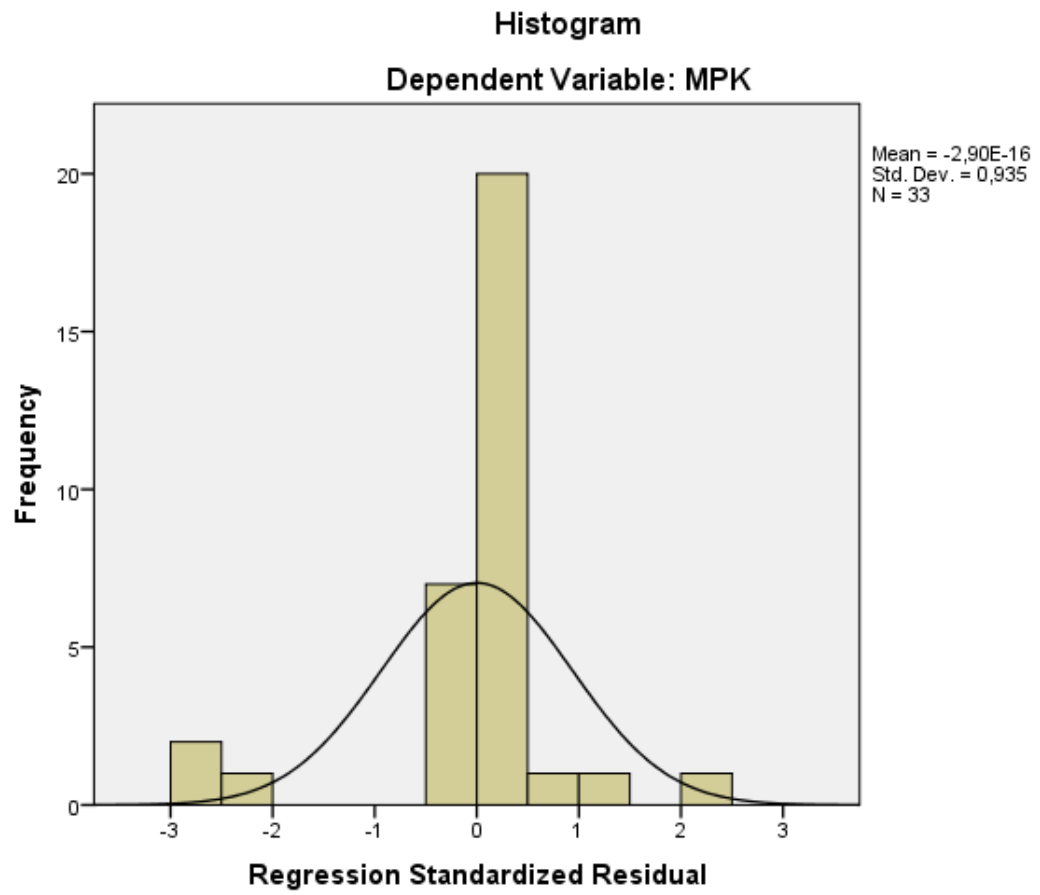
a. Dependent Variable: MPK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,1037	5,0543	4,7273	,44315	33
Residual	-1,02965	,88531	,00000	,36491	33
Std. Predicted Value	-3,664	,738	,000	1,000	33
Std. Residual	-2,639	2,269	,000	,935	33

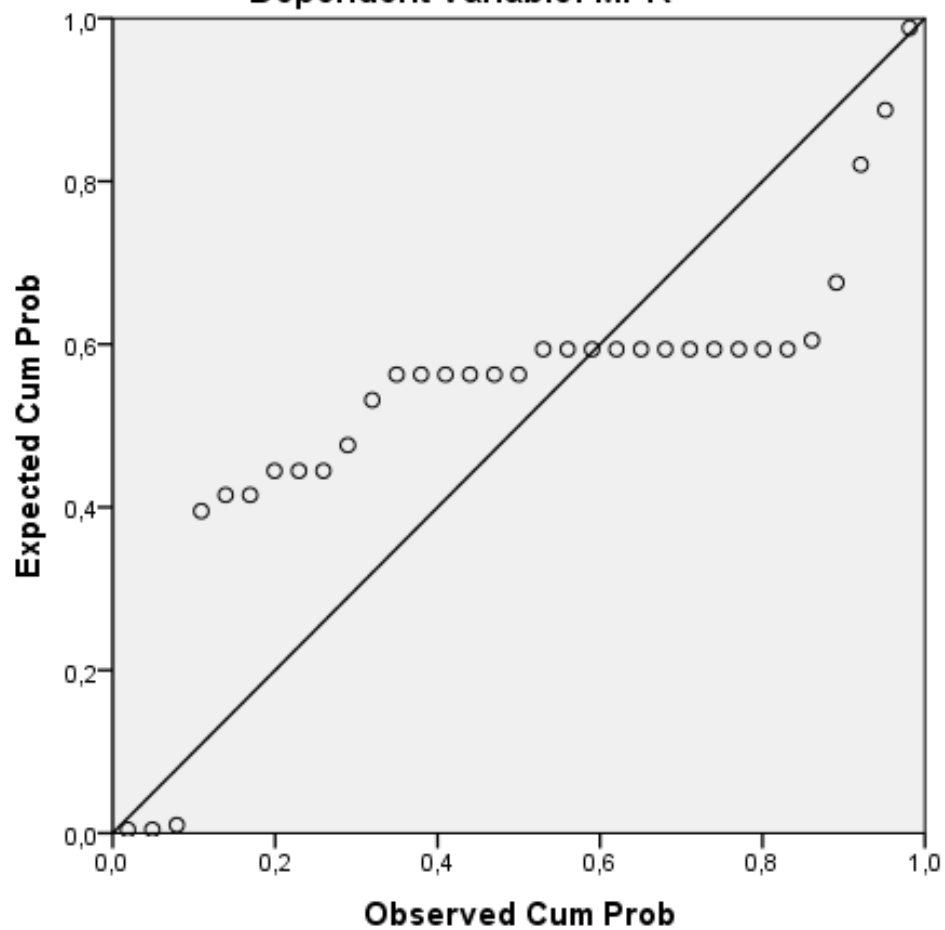
a. Dependent Variable: MPK

Charts

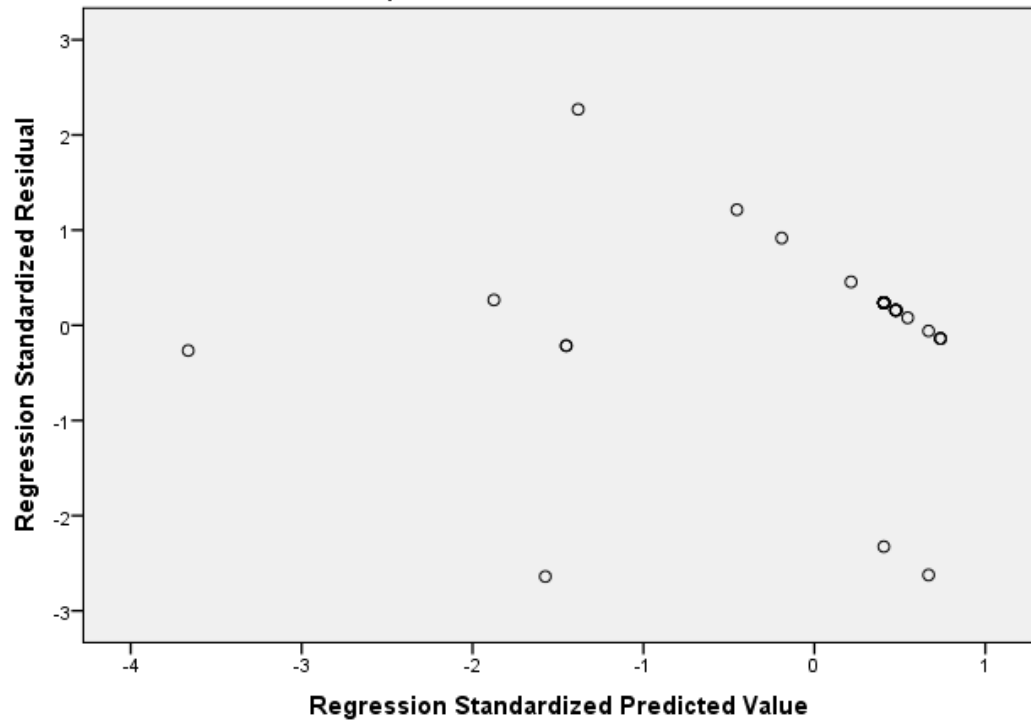


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MPK



Scatterplot
Dependent Variable: MPK



**Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Kambing di Desa Buttu Baruga,
Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.**

No	Nama	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Ternak	Lama Beternak
1	Abd. Karim	50	L	SMK	Petani	9	8	25 Tahun
2	Arsyad	32	L	SD	Petani	4	15	15 Tahun
3	Tasman	36	L	SD	Petani	4	9	13 Tahun
4	Arsyad, M	29	L	SD	Petani	5	14	10 Tahun
5	Naharuddin	25	L	SD	Petani	4	6	5 Tahun
6	Hasman	22	L	SD	Petani	4	6	5 Tahun
7	Sudirman	39	L	SMP	Wirasuasta	4	6	4 Tahun
8	Jumadi	42	L	SMP	Petani	6	8	20 Tahun
9	Bacong	46	L	SD	Petani	6	13	23 Tahun
10	Nasri	44	L	SD	Petani	4	7	6 Tahun
11	Sainuddin	45	L	SD	Petani	4	8	8 Tahun
12	Canggori	53	L	SMP	Petani	4	6	6 Tahun
13	Hajir	63	L	SD	Petani	6	12	30 Tahun
14	Saipuddin	34	L	SD	Petani	2	5	3 Tahun
15	Sapriadi	25	L	SD	Petani	3	5	5 Tahun
16	Suardi	24	L	SD	Petani	2	5	3 Tahun
17	Hadi	58	L	SD	Petani	3	5	6 Tahun
18	Ahmad	50	L	SD	Petani	2	5	30 Tahun
19	Rahman	33	L	SD	Petani	3	8	20 Tahun
20	Ruslan	35	L	SD	Petani	3	7	15 Tahun
21	Kasman	35	L	SD	Petani	2	7	15 Tahun
22	Rahmadi	26	L	SD	Petani	3	8	9 Tahun
23	Ruddin	21	L	SD	Petani	3	6	4 Tahun
24	Rahmadi	29	L	SD	Petani	2	9	6 Tahun
25	Taheri	42	L	SD	Petani	3	8	15 Tahun
26	Masita	40	P	SMP	Wirasuasta	2	7	5 Tahun
27	Fadli	27	L	SMP	Petani	2	6	5 Tahun
28	Silahuddin	38	L	SMU	Petani	3	7	12 Tahun
29	Saenang	47	L	SD	Petani	3	6	10 Tahun
30	Muhfir	47	L	SMA	Petani	1	18	7 Tahun
31	Samsuddin	40	L	SD	Petani	3	13	16 Tahun
32	Hayati	42	P	SD	Petani	9	27	15 Tahun
33	Lias	60	L	SMA	Petani	1	26	35 Tahun

Lampiran 2. Terjadi atau Tidak Autokorelasi (Durbin-Watson)

K	n	DW Hitung	Dl	du
4	33	2,529	1,927	1,7298

Hasil olahan data primer 2016

Lampiran Foto Wawancara dengan Peternak



**Foto Lahan Hijauan Makanan Ternak Gamal (*Gliricidia Sepium*) dan
Lamtoro (*Leucaena Leucocephala*)**





lampiran Foto Pengambilan Makanan Ternak



Lampiran Foto Pemberian Makanan Ternak

